PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDEN *OUT SIDE CIRCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KECIL DEAKAJU KABUPATEN ENREKANG

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Discipline in Performing Congregational Prayers at Deakaju Small Public Elementary School, Enrekang Regency.

RENA
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Kelas V SDN Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Kelas V SDN Kecil Deakaju yang masih di bawah KKM. Oleh karena itu, bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam?, Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Model Pembelajaran *Insident Out Side Circle* pada siswa kelas V SDN Kecil Deakaju? Serta kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Insident Out Side Circle*?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi dengan pendekatan *Teologis Normatif, Paedagogis,* dan *Pisikologis*, menggunakan tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi wawancara, dan dokumen. Tehnik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Insiden Out Side Circle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni peserta didik belajar berbagi informasi dalam bentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar dengan berpasangan. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir menggunakan Model Pembelajaran *Insiden Out Side Circle* pada peserta didik meningkat terlihat dari data hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik, yang dilaksanakan selama dua siklus. Siklus ke-I rata-rata hasil belajar peserta didik 69, 44 dengan ketuntasan 61%. Kemudian pada siklus ke-II rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik 90,55 dengan ketuntasan 100%. kelemahan Model Pembelajaran *Insiden Out Side Circle* yaitu ruangan menjadi rebut dan membutuhkan ruang yang besar dalam pelaksanaannya, namun kendala tersebut dapat diatasi karena kelebihannya Model Pembelajaran *Insiden Out Side Circle* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar, Penerapan Model Pembelajaran *Insiden Out Side Circle*

***Abstract**: This study examines the involvement of Islamic Religious Education teachers in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education in Class V Students of SDN Kecil Deakaju, Enrekang Regency. This study is based on the learning outcomes of Islamic Religious Education in Class V Students of SDN Kecil Deakaju which are still under the KKM. Therefore, what is the role of Islamic Religious Education teachers in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education?, What are the learning outcomes of Islamic Religious Education with the application of the Incident Out Side Circle Learning Model in class V students of SDN Kecil Deakaju? And the advantages and disadvantages of the Incident Out Side Circle Learning Model?*

The type of research used is qualitative descriptive research with a Normative Theological, Pedagogical, and Psychological approach, using data collection techniques used, namely: observation, interviews, and documents. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions.

The results of the study indicate that the application of the Out Side Circle Incident Learning Model can improve student learning outcomes, namely students learn to share information in the form of small circles and large circles in pairs. The learning outcomes of Islamic Religious Education Recognizing Signs of the Last Day using the Out Side Circle Incident Learning Model for students increased as seen from the data from observations and interviews with Islamic Religious Education teachers and students, which were carried out for two cycles. The first cycle averaged student learning outcomes 69.44 with 61% completeness. Then in the second cycle the average completeness of student learning outcomes was 90.55 with 100% completeness. The weakness of the Out Side Circle Incident Learning Model is that the room becomes crowded and requires a large space in its implementation, but these obstacles can be overcome because the advantage of the Out Side Circle Incident Learning Model is that it can improve students' memory.

***Keywords:** Improving learning outcomes, Implementation of the Out Side Circle Incident Learning Model*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Salah satu cara untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajarnya.

Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1:

> Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi penerus untuk dikembangkan dalam kehidupan dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.[2] Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki Peserta Didik secara optimal sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada Peserta Didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan Peserta Didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.[3]

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang paling banyak diterapkan oleh guru/pendidik kepada peserta didiknya, terutama untuk pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. [4] Ciri khusus dari pembelajaran ini adalah seorang guru/pendidik secara aktif menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya secara langsung atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa. Maka hal ini menjadikan pembelajaran dikenal dengan pembelajaran ceramah. Peserta didik bersifat pasif, pendidik bersifat aktif. Diperlukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran agar penguasaan materi yang dikelola dan disajikan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal emosional kepada peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud. Selain itu pembelajaran juga harus divariasikan dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi.

Inovasi merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada. Sementara dalam konteks pem belajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan dan ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan

[1]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.V, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.1.

[2] Siti Aminah, Frisca Nur Kumala Sari, and Siti Zumrotun Hasanah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SD Baiturrahman Jember," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 126–32.

[3] clara Dea Cahyana, Dodik Mulyono, And Aren Frima, "Pengembangan Lks Berbasis Qr Code Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 2 Tegal Rejo," *Primary Education Journal Silampari (PEJS)* 6, no. 2 (2024): 56–61.

[4] Anindita Asti, "*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Quipper School Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Dan Self-Regulated Learning Peserta Didik*" (Uin Raden Intan Lampung, 2025).

bermakna.[5] Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.

PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran *Insiden Outside Circle.*

Sukamto, dkk dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. [6] Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan model sebagai pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sagala mengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses suatu visualisasi yang tidak dapat dengan langsung diamati, suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja dan penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.[7] Jadi, model adalah suatu yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang sudah dirancang guru dengan berbagai pola yang menarik.

Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok besar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh peserta didik. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang lebih komprehensif.

2. Hasil Belajar.

Manusia belum memiliki ilmu pengetahuan saat lahir di muka Bumi ini, namun ia dibekali pendengaran, penglihatan dan hati atau pikiran untuk mendapatkan potensi dimanfaatkan untuk memperoleh ilmu pengethuan QS AnNahl/16: 78

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

> Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu

[5] Makmur, & Rohana. Thahir, *Inovasi & Kreativitas Manusia dalam. Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 9.

[6] Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, cet. 1, 2007), h 5

[7] Syahruddin Usman, *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 93.

pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. [8]

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi menguasai keterampilan - keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai dan keterampilan berinteraksi social dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu peserta didik/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu pendidik/dosen maupun yang berupa nonmanusia. [9]

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak peserta didik, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.[10]

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Sementara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara pragmatism atau terpisah melainkan komprehensif. [11]

[8] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017), h. 275.

[9] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. (Cet. II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.18.

[10] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. V, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 3-4.

[11] Agus Suprijino, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem,* h. 6-7.

1) Hasil belajar Kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Menurut teori ini, aspek kognitif terdiri dari enam jenjang atau tingkat yang disusun seperti anak tangga, dalam arti bahwa jenjang pertama merupakan tingkat berpikir rendah.
2) Hasil belajar Afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Hasil belajar ini yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, bahkan jenis hasil belajar ini tidak kalah penting dibandingkan dengan jenis hasil belajar kognitif dan psikomotor. Sebagaimana kedua jenis hasil belajar sebelumnya, hasil belajar afektif ini juga terdiri dari beberapa tingkat/jenjang.
3) Hasil belajar Psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah yang dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan. Seperti halnya hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotor ini juga berjenjang. [12]

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.[13] Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar, sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

3. Pendidikan Agama Islam.

Zuhairimi, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[14] Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya untuk mendatangkan keselamatan dunia akhirat.[15]

[12] Syamsudduha, *Penilaian Kelas* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 41.

[13]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 30.

[14]Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2015), h. 25.

[15]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 38.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.[16] Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[17]

METODE PENELITIAN

Dalam penentuan lokasi penelitian "Moleng" menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. [18] Sementara itu keterbatasan geokrafi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kecil Deakaju Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jenis Penelitian dalam penyusunan penelitiani ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sugiono penelitian *kualitatif* yaitu (1) dilakukan dalam kondisi yang alamiayah, langsung kesumber data dan peneliti sebagai instrument kunci. (2) Peneliti *kualitatif* bersifat *deskriptif* dengan data yang terkumpul berbentuk kata dan gambar sehingga tidak menekankan pada angka. (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk dan outcome, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) penelitian kualitatif menekankan pada makna.[19]

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Sebtember 2024 – Pebruari 2025. Penelitian ini dilakanakn di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus 'divalidasi' seberapa jauh peneliti kulitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode-metode kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik akademik maupun logistiknya"[20] selain itu peneliti menggunakan instrument

[16]Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 135

[17]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 22.

[18] Monica Ayustin et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak," *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 1 (2024): 14–22.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Alfabeta, 2015), h.302

[20]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D) (*cet. XIV; Bandung:Alfa Beta 2012), h. 222

berupa buku catatan, pulpen, pertanyaan yang disiapkan untuk wawancara, alat komunikasi dan lainnya. Tehnik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahamai dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif dan data tersebut diolah dengan model interaksi.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Model *Insiden Outside Circle Insiden Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabpaten Enrekang.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, senantiasa berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model-model pembelajaran yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan. Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model yang diminati peserta didik dan relevan dengan materi adalah Model Kejadian Lingkaran Luar. Dengan menggunakan Model Kejadian Lingkaran Luar, peserta didik diajak belajar sambil bermain dalam lingkaran-lingkaran kecil dan besar untuk menyampaikan informasi secara bergantian sehingga pembelajaran agama Islam dalam mengenal Tanda-tanda Hari Akhir lebih menarik dan peserta didik dapat menyukai dan mudah memahami isi materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Penerapan Model *Insiden Outside Circle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal Tanda-tanda Hari Akhir yaitu:

1) Guru merancang pembelajaran
2) Guru menjelaskan penerapan model *Insiden Outside Circle*
3) Membagi peserta didik dalam kelompok 3-4 orang
4) Tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas.
5) Setelah mencari informasi semua peserta didik berkumpul kembali tidak berdasarkan kelompoknya.
6) Peserta didik membagi diri berbentuk lingkran kecil dan lingkaran besar dan saling berbagi informasi secara bergantian
7) Menyimpilkan materi pembelajaran

Penerapan Model model *Insiden Outside Circle* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang. Diantaranya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Insiden Outside Circle* dengan merancang langkah-langkah penggunaannya di kelas sehingga bermanfaat bagi peserta didik. Selain bermanfaat untuk materi Mengenal Tanda-

tanda Hari Akhir, bisa juga digunakan untuk materi dan pokok bahasan yang lain.

2. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Insiden Outside Circle* Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir. Hasil yang diperoleh dari observasi belajar peserta didik sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya kurang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir. Hal ini menunjukkan perlunya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir peserta didik kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Model *Insiden Outside Circle* terlebih dahulu dilakukan pra siklus tanpa menggunakan Model *Cooperatife Learning Tipe Make a Match* dan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Yang dilakukan pada siklus I dan siklus II adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir melalui Model *Insiden Outside Circle* pada peserta didik kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa penerapan Mod Model *Insiden Outside Circle* pada siklus I sudah mulai menunjukkan hasil yang diinginkan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya beberapa langkah dalam pelaksanaan Model *Insiden Outside Circle* yang sudah mulai dilaksanakan dan peserta didik sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajarannya.

Hal ini ditunjukkan setelah pada materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir dengan presentase diterapkan Model *Insiden Outside Circle* ketuntasan sebesar 27% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang, dan hanya 7 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase sebesar 61 % dan rata-rata hasil belajar sebanyak 18 orang peserta didik 69,44, dan secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada pra siklus. Karena rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir di kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang peserta didik belum mencapai KKM. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari data hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan Model Model *Insiden Outside Circle* pada peserta didik pada materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diterapkannya Model *Insiden Outside Circle*. Dari hasil tes

siklus II diketahui peserta didik yang tuntas mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 sebanyak 18 anak (100%) dari 18 anak dengan nilai tertinggi: 100 dan terendah: 70 dengan nilai rata-rata 90,55. Begitu pula dengan keaktifan peserta didik yang menunjukkan 100% aktif.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II pencapaian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang pada siklus II mengalami peningkatan karena menunjukkan dari 18 peserta didik atau 100% Peserta didik memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga secara klasikal hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Mengenal Tanda-tanda Hari Akhir dengan menggunakan Model *Insiden Outside Circle* kelas V SD Negeri kecil Deakaju Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Model *Insiden Outside Circletch* mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif serta mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar, mengemukakan pendapat, dan berani tampil untuk menyampaikan informasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, hasil observasi aktivitas mengajar guru, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Insiden Outside Circletch* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Kecil Deakaju dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Insiden Outside Circle*

   Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

   1. Kelebihan Model *Insiden Outside Circl.*

      Dalam penerapan Model Model *Insiden Outside Circl* tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah: Dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran, meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Menghilangkan kejenuhan belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan dalam lingkaran kecil dan besar, dapat membangun sifat kerja sama antar peserta didik. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan, Dapat meningkatkan kecepatan berpikir. Jadi kelebihan Model *Insiden Outside Circl* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

   2. Kelemahan Model *Insiden Outside Circl.*

      Selain kelebihan Model *Insiden Outside Circl* tentu saja terdapat kekurangan dalam pembelajaran karena membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga

tidak konsentrasi dan disalah gunakan peserta didik untuk bergurau, membuat ruangan menjadi rebut. Namu kekurangan ini tidak menjadi hal penggunaan model pembelajaran tidak dapat diterapkan. Jadi untuk memperbaiki kelemahan, guru dan Model *Insiden Outside Circl* harus mengikuti anjuran sebagai berikut:

- Guru harus berusaha lebih memahami lagi tentang pengelolaan KBM berdasarkan tuntutan Model *Inside Outside Circle*
- Guru harus berusaha memusatkan perhatian peserta didik pada penjelasan tentang langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan Model *Inside Outside Circle.*
- Guru harus memotivasi peserta didik agar timbul semangat untuk belajar lebih baik, tentunya dengan cara memberikan reward (penghargaan) dan konsekwensi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.
- Sebelum melaksanakan PBM guru dan peserta didik harus bermusyawarah untuk saling memahamkan tugas masing-masing, agar perilaku yang diharapkan dapat terjadi.
- Dalam pembelajaran materi mengenal Tanda-tanda hari Akhir dengan Model *Inside Outside Circle* mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam penyampaian materi dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Model *Insiden Outside Circle* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam pembelajaran dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model *Insiden Outside Circle* kelas V SD Negeri Kecil Dekaju Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan. Terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I dan II dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pra siklus peserta didik yang tuntas hanya senbanyak 4 orang (27 %), Kemudian diperbaiki di siklus I

jumlah peserta didik yang tuntas belajar miningkat sebanyak 11 orang (61 %), kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 18 Orang (100%).

3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Insiden Outside Circl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal Tanda-tanda Hari Akhir pada peserta didik Kelas V SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.
   a. Guru harus berusaha lebih memahami lagi tentang pengelolaan KBM berdasarkan tuntutan Model *Inside Outside Circle*
   b. Guru harus berusaha memusatkan perhatian peserta didik pada penjelasan tentang langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan Model *Inside Outside Circle.*
   c. Guru harus memotivasi peserta didik agar timbul semangat untuk belajar lebih baik, tentunya dengan cara memberikan reward (penghargaan) dan konsekwensi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.
   d. Sebelum melaksanakan PBM guru dan peserta didik harus bermusyawarah untuk saling memahamkan tugas masing-masing, agar perilaku yang diharapkan dapat terjadi.
   e. Dalam pembelajaran materi mengenal Tanda-tanda hari Akhir dengan Model *Inside Outside Circle* mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam penyampaian materi dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Kementrian RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017).

Ageng Adinda, Syahputri, *Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV A SD Negeri 2 Metro Pusat* (Bandar Lampung, 2016).

Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosuder dan strategi* (Bandung: Angkasa,2021).

Amir T., *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).

Asti, Anindita, "*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Quipper School Terhadap Kemampuan*

Literasi Matematis Dan Self-Regulated Learning Peserta Didik" (Uin Raden Intan Lampung, 2025).

Ayunigtyas, Devi Rifqi, Umi Budi Rahayu, and S Fis. 2024. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Personal Balance Feedback Pada Orang Lanjut Usia." Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ayustina, Monica, Faulia Dea Nisya, Zidane Alfarizi, and Adit Irawan. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak." *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1 (1).

Beni, Afifuddin dan Ahmad Sacbani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pusaka Setia, 2021).

Benu, Asti Yunita and Fembrianus S Tanggur, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sdn 2 Batuplat Kota Kupang," *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2025).

Cahyana, clara Dea, Dodik Mulyono, And Aren Frima, "Pengembangan Lks Berbasis Qr Code Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 2 Tegal Rejo," *Primary Education Journal Silampari (PEJS)* 6, no. 2 (2024).

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Das, St Warda Hanafi, Abdul Halik, Muhammad Naim."Pedoman Penulisan Penelitian", (Parepare.2022).

Dasar, Pendidikan (Cet. I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Esa, Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

Fauzan, Abd.Rozak, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014).

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Hidayat, Rafael Arif, Putri Rizky Askamilati, Siti Nur Wijayanti, Shafa Diva Salsabila, Shaine Veila Sufa, Siska Pratiwi, Putri Nugraeheni Wulandari, Ratna Yunita Sari, Muhammad Rizki, and Sigit Ibnu Majid. 2024. "Pendidikan Agama Islam." *Penerbit Tahta Media*.

Huda, Miftahul, *Cooperative Learning* (Cet. IX, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidika,* (Cet. 3, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016).

Lisnawaty, Sri Dewi and Ufiyah Ramlah*, PSIKOLOGI BELAJAR* (PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA, 2025).

Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

Marzuki, *Pendidikan Agama Islam* (Cet; I: Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

Mudjiono, Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. V, Jakarta: PT Rineka Cipta,2013).

Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Murni, Ita, *Penerapan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantern Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung* (Pekanbaru, 2019).

Naim, Muhammad, And Maryam Saleh. "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Upt Sd Negeri 124 Jalikko," N.D.

Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015).

Nur, Amin, hayati, dkk, *Peningkatan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Melalui Model Inside Outside Circle* (Surakarta, 2013).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.

Pradikto, Rif'atul Makhrisa and Sugeng,"Analisis Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Peserta Didik Dalam Memilih Pendidikan Tinggi," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 3, no. 1 (2025).

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persektif. Rancangan Penelitian* (BJogjakarta: Ar-ruzz Media ,2012).

Raharjo, Mudjia, *Trianggulasi Dalam Penelitian Kualitatif, http:/mudjiaraharjo.com./artikel.270.html??task=view,* diakses tanggal 17 April 2021

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018).

Rohana, Makmur. Thahir*, Inovasi & Kreativitas Manusia dalam. Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

Rukhmana, Trisna, Danial Darwis, S IP, Abd Rahman Alatas, M M SE, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, M H I Muhamad Arifin, Nur Cahyadi, and M M S ST. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika

Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Sari, Siti Aminah Frisca Nur Kumala, and Siti Zumrotun Hasanah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SD Baiturrahman Jember," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 126–32

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Cet. V, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

Soetarno, *Makalah Sumber Daya Pendidikan Dengan Pendekatan Sistem* (Surakarta: UMS, 2014).

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2023).

Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Alfabeta, 2015).

Suprijino, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.*

Suriasumantri, Jujun S, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam M. Deden Ridwan, ed., Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2021).

Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

Suti'ah, Muhaimin, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Cet. V, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

Syamsudduha, *Penilaian Kelas* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2012).

Tafonao, Hedrianus. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler." *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5 (2): 82–94.

Tanggur, Asti Yunita Benu and Fembrianus S, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sdn 2 Batuplat Kota Kupang," *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2025).

Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, cet. 1, 2019).

Usman, Syahruddin, *Belajar dan Pembelajaran-Perspektif Islam* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014).

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2025).